

## INTISARI

### GIRI DAN NINJOU PADA FILM 13 ASSASSINS KARYA TAKASHI MIIKE: ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES

Adhitya Alvio Putra

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tanda yang ada pada film yang menggambarkan suatu fenomena dan menjelaskan maknanya. Objek material dari penelitian ini adalah film 13 Assassins karya Takashi Miike. Film ini merupakan cerita fiksi tentang 12 samurai dan satu pengembara yang dipimpin oleh samurai bernama Shinzaemon yang ditugaskan membunuh adik Shogun bernama Naritsugu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori semiotika milik Roland Barthes yang menggunakan dua tahap analisis pemaknaan. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan makna dari tanda-tanda dengan struktur makna ganda yang disebut denotasi dan konotasi. Dari kedua pemaknaan tersebut akan muncul “mitos” yang merupakan inti dari analisis ini. Menurut Barthes, mitos mewakili makna yang utuh sebagai tempat ideologi.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis adalah membuat 7 potongan *scene* yang kemudian pada *scene* tersebut dikaji secara pemaknaan dalam dua tahap sehingga akan memunculkan makna sesungguhnya. Dengan begitu, dapat dipahami makna denotasi dan konotasinya sebagai mitos yang kemudian mitos tersebut yang akan dianggap makna film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda verbal maupun non verbal sebagai makna denotasi. Makna konotasi dari film ini adalah representasi etika bushido. Dari representasi etika bushido kemudian akan ditemukan makna selanjutnya yaitu *giri* dan *ninjou*. *Giri* merupakan istilah dalam pandangan masyarakat Jepang yang berarti hutang yang harus dibayar. Sedangkan *ninjou* adalah perasaan manusia. Hanbei menunjukkan *giri* yang kuat terhadap tuannya dengan melindunginya hingga mati. Sedangkan Shinzaemon yang berjuang melindungi kesejahteraan rakyat menunjukkan *ninjou* karena bersimpati terhadap rakyat. *Giri* dan *ninjou* yang direpresentasikan oleh tindakan Hanbei dan Shinzaemon inilah yang dianggap sebagai mitos dalam film.

**Kata kunci : 13 Assassins, etika bushido, giri, ninjou, semiotika Roland Barthes**

## ABSTRACT

### GIRI AND NINJOU IN 13 ASSASSINS FILM BY TAKASHI MIIKE: SEMIOTIC ANALYSIS OF ROLAND BARTHES

Adhitya Alvio Putra

This research aims to find the signs in the film that representing a phenomenon and explain its meaning. The object of this research is a movie entitled film 13 Assassins by Takashi Miike. This film is a fictional story about 12 samurai and one traveler led by a samurai named Shinzaemon who was assigned to kill the Shogun's younger brother, Naritsugu.

This research applies semiotic approach by Roland Barthes which uses two stages of analysis of meaning. This way of analysis is used to find the meaning of the signs with a double meaning structure called denotation and connotation. In Barthes' approach, both meanings will emerge as “myths” which is also the basis of this analysis. According to Barthes, myth represents a complete meaning as a place of ideology.

The steps of the analysis are, first, trimmed the film into 7 scenes. Second, review the scenes in terms of its meaning into two stages so that the real meaning will emerge. Thus, the meaning of denotation and its connotation as a myth can be understood. The myth will be considered as the meaning of the film.

The results of this research conclude that there are verbal and non-verbal signs as denotative meaning. The connotative meaning of this film is a representation of bushido ethics. From that representation of bushido ethic, the next meaning called *giri* and *ninjou* will be found. *Giri* is a term in the Japanese society perspective which means debt that should be settled. Meanwhile, *ninjou* is a human feeling. Hanbei showed a strong *giri* towards his master by protecting him to death. Meanwhile, Shinzaemon, who protect the people's welfare, showed *ninjou* because he had sympathetic to the people. *Giri* and *ninjou* that are represented by the actions of Hanbei and Shinzaemon, are described the myths in the film.

**Keywords:** 13 Assassins, bushido ethics, giri, ninjou, Roland Barthes' semiotics

## 要約

三池 崇史の映画「十三人の刺客」における義理と人情

ロラン・バルトの分析の記号論

アディティア・アルフィオ・プトラ

本研究では、映画の中で表される現象を代表する印を見つけて、映画の真意を明確に説明することを目指している。本研究で分析される作品は、三池 崇史の「十三人の刺客」という映画である。この映画は、松平齊承の將軍の弟を殺害するように頼まれた島田新左衛門という侍と 11 人の侍と 1 人の旅人についてのフィクションの話である。

本論で使ったアプローチは、二つの段階で分析する Roland Barthes の記号論のアプローチである。その二つの段階はデノテーションとコノテーションという二重の意味を持つ構造である。印の意味を見つけるため、二重の意味の構造を使った。Roland Barthes のアプローチでは、その二つの意味が「神話」として現れて、この分析の基盤になる。Barthes によると、神話はイデオロギーの場としての完全な意味を表しているということである。

分析の方法を順に言うと、まず、映画でのシーンを七つに分ける。次に、その分かれたシーンの真意を探るため、各シーンを二つの段階に深く分析する。このようにして、デノテーションの意味と神話としてのコノテーションの意味を理解した。そして、その神話が映画の意味になる。

研究の結果、映画の中にある口頭的で非言語的な印はデノテーションの意味になっていることが示された。この映画のコノテーションの意味は、武士道の倫理を表している。その武士道の倫理から、「義理」と「人情」という次の意味が見つかった。日本社会の観点から見ると、「義理」というのは返済しなければならない債務として意味がある。そして、「人情」というのは人間の気持ちとして意味がある。半兵衛は彼の主人を死ぬまで守ったことで、主人に対して強い「義理」を見せた。一方、明石藩の人々に同情したから明石藩の人々の福祉を守った新左衛門は、「人情」を見せた。この映画での神話は半兵衛と新左衛門の行動に代表された「義理」と「人情」である。

キーワード : 十三人の刺客、武士道倫理、義理、人情、Roland Barthes の記号論